

PASCASARJANA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON GENEALOGI DAN PENGEMBANGANNYA

-55-

❖ DR. A. R. Idham Kholid, S. Ag. M.Ag.

Abstrak

This study aimed to describe the Graduate Program IAIN Sheikh Nurjati Cirebon, the dynamic development of programs and institutions. This study used a qualitative approach, data gathering methods such as depth interviews, observation and document study. Sources of primary data in this study is the program staff, program development documents and institutions of Graduate Program IAIN Sheikh Nurjati Cirebon. Secondary data sources are other documents that are not directly associated with developing Masters IAIN Sheikh Nurjati Cirebon. The results of this study are: 1) Graduate Program IAIN Sheikh Nurjati formally established in 2004 and started college in the academic year 2005/2006. The inauguration was done after efforts include planning (1994), a feasibility study (1998), and cooperation with the Graduate Program IAIN Sunan Gunungjati Bandung and University of Muhammadiyah Yogyakarta established during that time. 2) Scientific program development efforts in the Graduate IAIN Sheikh Nurjati Cirebon which include facilitation lecturer in post-doctoral programs, short courses to some countries, training of students, providing lecturers from outside the campus, and the cooperation with other Graduate Program agencies. 3) Institutional development efforts through enhancing the proposal and plans the status of IAIN to UIN Sheikh Nurjati Cirebon and establishing Doctoral Program (S3).

Keyword: *development strategi, graduate program, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*

A. PENDAHULUAN.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

1 Lihat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003

Kelemahan terbesar dari lembaga-lembaga pendidikan dan pembelajaran kita menurut Purwasasmita,² adalah karena pendidikan tidak memiliki basis pengembangan budaya yang jelas. Lembaga pendidikan kita hanya dikembangkan berdasarkan model ekonomik untuk menghasilkan/membudaya manusia pekerja (*abdi dalem*) yang sudah disetel menurut tata nilai ekonomi yang berlatar (kapitalistik), sehingga tidak mengherankan bila keluaran pendidikan kita menjadi manusia pencari kerja dan tidak berdaya, bukan manusia kreatif pencipta keterkaitan kesejahteraan dalam siklus rangkaian manfaat yang seharusnya menjadi hal yang paling esensial dalam pendidikan dan pembelajaran.

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon merupakan alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon, berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia no. 48 tertanggal 10 Nopember tahun 2009. IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, telah lama berkiprah dalam melahirkan sarjana dan intelektual muslim yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu-ilmu agama Islam. Sejak lembaga perguruan tinggi ini didirikan pada tahun 1965, berbasis Fakultas Tarbiyah filial dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kemudian menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati Bandung cabang Cirebon pada tahun 1976, dan berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) pada tahun 1997, telah menjadi pusat pengembangan ilmu agama yang melahirkan para sarjana pendidikan Islam.³

Pendirian Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang yang mengalami proses perubahan selaras dengan perkembangan zaman dan rasionalisasi Kementrian Agama, mengikuti tuntutan kebutuhan pendidikan strata lanjut. Keharusan para pendidik yang bergelar sarjana strata satu (S-1) untuk menjadi magister strata dua (S-2), bahkan mungkin bagi para dosen yang harus mengejar strata tiga (S-3) untuk mencapai gelar doktor, maka gagasan dan motivasi membuka program pascasarjana semakin kuat. Dengan potensi para dosen IAIN yang telah menjadi guru besar dan para dosen yang telah mencapai gelar doktor, motivasi

2 Baca Yatim Riyanto. Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Reverensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2002., hlm. 132.

3 Tim Penyusun. Pedoman Akademik Program Pascasarjana STAIN Cirebon. Cetakan Ke- 2. Cirebon : Program Pascasarjana STAIN Cirebon. 2009.

untuk merealisasikan gagasan berdirinya program pascasarjana semakin dekat.⁴

B. PEMBATASAN ISTILAH DAN PERUMUSAN MASALAH.

1. Pembatasan Istilah.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menangkap isi dari penelitian ini, peneliti perlu melakukan pembatasan atas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yakni: (1) IAIN, (2) Syekh Nurjati. (3). Genealogi. Dan (4). Pengembangan. Keempat istilah ini lebih banyak mendominasi gagasan yang tertuang dalam penelitian ini.

Kata "IAIN" merupakan singkatan dari Institut Agama Islam Negeri. IAIN yang dimaksud dalam penelitian ini adalah IAIN yang berada di Cirebon yaitu IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Syekh Nurjati merupakan nama seorang wali yang berada di Cirebon yang merupakan guru dari Sunan Gunung Jati. Nama Syekh Nurjati ini kemudian dipakai sebagai nama IAIN yang berada di Cirebon.

Genealogi. Kata Genealogi berasal dari bahasa Inggris "*genealogy*". Kata "*genealogy*" ini merupakan kata sifat yang artinya adalah asal usul.⁵

Pengembangan. Kata pengembangan ini lebih ditekankan pada pengembangan bidang keilmuan dan bidang kelembagaan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Permasalahan pokok tersebut kemudian dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana genealogi Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ?
- b. Bagaimana pengembangan keilmuan di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- c. Bagaimana pengembangan kelembagaan di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

4 Ibid.,

5 Desi Anwar. Kamus Lengkap 1 Milliard Inggris Indonesia Indonesia –Inggris. Surabaya : Amelia 2003., hlm. 155

1. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk memperoleh data yang sejalan dengan pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Menjelaskan genealogi Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Menjelaskan pengembangan keilmuan di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- c. Menjelaskan pengembangan kelembagaan di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

Penulisan ini berupaya menambah informasi tentang perkembangan keilmuan dan kelembagaan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon sekaligus sebagai data *based* yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi para dosen dan peneliti yang berminat meneliti dalam mengembangkan kelembagaan dan keilmuan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon atau pengembangan Pascasarjana-Pascasarjana di Lembaga-Lembaga pendidikan yang lainnya.

D. KAJIAN-KAJIAN TERDAHULU

Untuk melihat signifikansi dan posisi penelitian ini, maka perlu dilakukan kajian-kajian terhadap tulisan para peneliti yang melakukan penelitian di bidang dan ruang lingkup yang mempunyai maenstrim ke-Pascasarjana-an.

Sepanjang pengamatan penulis penelitian tentang Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon belum pernah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan realitas ini, penulis melihat bahwa penelitian tentang Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon Genealogi dan Perkembangannya adalah urgen untuk dilakukan.

E. METODE PENELITIAN.

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian Pengembangan Keilmuan dan Kelembagaan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

2. Data dan Sumber Data.

Data. Data yang hendak diperoleh dari penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penelitian lapangan (wawancara) dan dokumen yang sangat

erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kepustakaan.

Sumber Data. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh, baik berupa manusia maupun non manusia. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah orang-orang, anggota tarekat yang ada di Cirebon. Sedangkan sumber data sekunder penulis peroleh dari buku-buku, jurnal, penelitian, artikel, surat kabar, dan sumber-sumber lain yang relevan dan menunjang terhadap penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, sesuai dengan metode yang dipakai, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan pada saat penelitian dilakukan dan akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara Mendalam.
- b. Observasi Partisipatif
- c. Dokumentasi

4. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Di dalam pengolahan data yang pertama kali dilakukan adalah mengecek kelengkapan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul berupa hasil wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, catatan lapangan, dokumen, biografis, artikel, karya-karya ilmiah, buku-buku, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan yang diteliti akan diatur, dikelompokkan, diberi kode dan mengkategorikannya. Setelah itu diuraikan dalam bentuk deskriptif dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan pendekatan-pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini.

b. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya secara makna (*meaning*).

F. SISTEMATIKA PENULISAN.

Pembahasan dalam proposal penelitian ini dibagi dalam beberapa bab pembahasan yang penulis sistematisasikan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori dan konsep, kajian-kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas tentang genealogi Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang meliputi Sejarah Singkat, Visi dan Misi, Dasar dan Tujuan, Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Struktur Organisasi Dan Tata Kelola Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Uraian Tugas Pengelola Program Pascasarjana Iain Syekh Nurjati Cirebon

Bab ketiga, pembahasan dalam bab ini adalah tentang Kegiatan Akademik dan Sistem Perkuliahan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang meliputi Proses Kegiatan Akademik, Perkuliahan, Program Pendidikan dan Sistem Perkuliahan.

Bab keempat, pada bab ini akan dibahas tentang Pengembangan Keilmuan dan Kelembagaan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Yang terdiri dari Pengembangan Keilmuan dan Kelembagaan

Bab kelima, Penutup. Bab ini merupakan pembahasan pamungkas yang meliputi kesimpulan dan saran.

G. GENEALOGI PASCASARJANA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

1. Sejarah Singkat Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati.

Sejarah berdirinya STAIN Cirebon tidak dapat dipisahkan dari perjuangan Umat Islam Indonesia, khususnya yang berada di wilayah Cirebon pasca kemerdekaan. Perkembangan situasi sosial politik bangsa Indonesia pada awal tahun 1960-an yang diwarnai oleh munculnya paham komunis (PKI), telah mendorong Umat Islam untuk memperkokoh barisan perjuangan mereka melalui pendirian lembaga pendidikan Islam.

Dalam kaitan tersebut, kehadiran perguruan tinggi Islam menjadi kebutuhan yang sangat realistis ketika umat berhadapan dengan pertarungan politis yang ditumpangi dengan varian ideologi yang bisa bersemai secara pelan-pelan di Indonesia. Terutama karena lulusan sekolah-sekolah Islam tradisional seperti madrasah dan pesantren dirasakan belum memadai dalam menghadapi tantangan itu. Hal ini disebabkan karena kebersahajaan pola pemikiran lembaga pendidikan tradisional serta kekokohan bangunan epistemologis dari

ideologi perjuangan ummat Islam belum tercipta secara sistematis di lembaga-lembaga pendidikan tradisional Islam. Sehingga untuk menandinginya diperlukan perguruan tinggi yang membangun tradisi ilmiah yang kokoh dan pada saat yang sama memiliki kadar militan yang tangguh.

Dilandasi oleh semangat untuk mencetak Sarjana Muslim Pejuang, maka pada awal tahun 1960-an para aktivis Muslim yang tergabung dalam forum *Islamic Study Club* (ISC) Cirebon mendirikan Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Tinggi yang kemudian diberi nama Universitas Islam Syarif Hidayatullah (UNISHA) dibawah binaan Yayasan Pendidikan Tinggi Islam Syarif Hidayatullah.

Pada tanggal 12 Agustus 1965, salah satu dari tiga fakultas di lingkungan UNISHA, yaitu Fakultas Agama dinegerikan dan diresmikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN "Al-Jamiah" Syarif Hidayatullah Jakarta Cabang Cirebon. Sedangkan dua fakultas lainnya, yakni Fakultas Hukum dan Ekonomi menjadi cabang dari Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Atas dasar itulah maka tanggal 12 Agustus 1965 dijadikan sebagai hari jadi IAIN Cirebon.

Dalam perkembangan berikutnya, IAIN sempat membuka Fakultas Ushuluddin yang diresmikan pada tahun 1967, namun karena kebijakan pemerintah menghendaki adanya rasionalisasi, pada tahun 1974 fakultas tersebut ditutup kembali. Kemudian sejalan dengan kebijakan itu pula, pada tanggal 15 Maret 1976 Fakultas Tarbiyah IAIN Cirebon dialihkan pembinaannya ke IAIN Sunan Gunung Djati Bandung sampai akhirnya beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon pada tahun 1997, sesuai dengan keputusan Presiden Nomor : 11/1997 tanggal 21 Maret 1997.

Meskipun alih status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Cirebon terjadi pada tanggal 21 Maret 1997, tetapi kelahiran STAIN Cirebon ditetapkan tanggal 12 Agustus 1965, dihitung sejak diresmikannya Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Cabang Cirebon.

Sepanjang sejarah STAIN Cirebon, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Lembaga Pendidikan Tinggi ini adalah :

1. Prof. Abdul Kahar Mudzakir : Rektor UNISHA (1962-1963);
2. Brigjen Sudirman : Rektor UNISHA (1964);
3. Prof. M.T.T. Abdul Muin : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN (1965-1972);
4. Prof. H. Zaini Dahlan, MA : Dekan Fakultas Ushuluddin (1967-

- 1974);
5. Drs. H. O. Djauharuddin AR : Dekan Fakultas Tarbiyah (1972-1975);
 6. Drs. H. Salim Umar, MA : Dekan Fakultas Tarbiyah (1975-1977);
 7. Drs. H. Marzuki Dimiyati : Dekan Fakultas Tarbiyah (1977-1980 dan 1990-1994);
 8. Drs. H. Muhaimin, MA : Dekan Fakultas Tarbiyah (1980-1987);
 9. Drs. H. Syafiyuddin : Dekan Fakultas Tarbiyah (1987-1990);
 10. Drs. H. Tauhid : Dekan/Pjs Ketua STAIN (1994-1998);
 11. Drs. H. Djono : Ketua STAIN Cirebon (1998-2002);
 12. Dr. HM. Imron Abdullah, M.Ag : Ketua STAIN Cirebon (2002-Sekarang)

Kini posisi STAIN Cirebon yang telah berubah menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar sebagai Rektornya, semakin bermakna di tengah krisis kebangsaan dan kemasyarakatan yang semakin kompleks, yang menunggu peran perguruan tinggi Islam dalam mencari solusi yang akseleratif dalam menghadapinya. Harapan masyarakat terhadap peran maksimal IAIN Syekh Nurjati Cirebon terutama untuk wilayah Timur Jawa Barat, memerlukan jangkauan kelembagaan yang lebih luas, dan pada akhirnya mensyaratkan perubahan sistemik kelembagaan.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon, sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, telah lama berkiprah dalam melahirkan sarjana dan intelektual Muslim yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu-ilmu agama Islam, yakni sejak lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1965. Pendirian Program Pascasarjana tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang IAIN Cirebon itu, untuk selalu berusaha mewujudkan komitmen dan mengembangkan kiprahnya dalam melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, dan selalu berpartisipasi dalam memberikan kontribusi bagi pemecahan persoalan-persoalan bangsa, khususnya yang berkaitan dengan problema pendidikan, dakwah, dan keilmuan Islam.

Dilihat dari latar belakang dan prosesnya, pendirian program pascasarjana merupakan obsesi seluruh sivitas akademika IAIN Cirebon, yang sudah tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan *Master Plan* STAIN Cirebon Tahun 1994/ 1995 - 2018/ 2019, dan mendapat dukungan penuh dari Senat dan segenap sivitas akademika IAIN Cirebon. Dalam rentang waktu yang panjang, berbagai

upaya telah dilakukan untuk dapat memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi pendirian program pascasarjana. Upaya-upaya rintisan telah pula dilakukan, di antaranya dengan mengadakan bimbingan calon mahasiswa program pascasarjana pada tahun 1998-2001, yang diselenggarakan oleh Panitia Persiapan Pendirian Program Pascasarjana STAIN Cirebon. Bersamaan dengan itu, Panitia tersebut melakukan studi kelayakan atas berbagai potensi yang dimiliki STAIN Cirebon, mempelajari kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangannya, serta kondisi-kondisi strategis Cirebon, bahkan Jawa Barat dan sekitarnya. Hasil kajian itu dituangkan dalam Proposal Pendirian Program Pascasarjana STAIN Cirebon, selanjutnya disampaikan kepada Menteri Agama Republik Indonesia. Selain itu, dalam rangka memenuhi tuntutan objektif terhadap kebutuhan pendidikan program pascasarjana (S-2) di kalangan dosen, guru, dan karyawan di wilayah III Cirebon, maka dijalin kerjasama dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2001-2003, dan dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tahun 2004-2005 untuk dapat menyelenggarakan perkuliahan program pascasarjana di kampus STAIN Cirebon.

Akhirnya, ikhtiar panjang itu berbuah hasil, dengan lahirnya Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor 476 Tahun 2004 tanggal 28 Desember 2004 tentang Pendirian Program Pascasarjana IAIN Cirebon. Atas dasar keputusan itu, maka pada Tahun Akademik 2005/ 2006 STAIN Cirebon secara resmi mulai membuka Program Pascasajana, dengan Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Psikologi Pendidikan Islam, dan Pendidikan Agama Islam.

*** Personalia Pengelola**

Pimpinan

Rektor : Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, MA.
 Direktur : Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag.
 Asisten Direktur : Dr. H. Ahmad Asmuni, MA.
 Ketua Prodi PI : Dr. AR. Idham Kholid, M.Ag.
 Ketua Prodi HI : Dr. H. Atabik Luthfi, MA

*** Badan Pengembangan Akademik**

Kordinator : Prof. Dr. Wahidin, MPd.
 Anggota : Prof. Dr. H. Abdus Salam, DZ. MM

: Dr. Ilman Nafia, M.Ag.
: Dr. Adib, M.Ag.
: Didin Nurul Rosidin, MA., Ph.D

*** Sekretariat**

Sekretaris Program/ Kasubag TU : Hj. Iwah Siti Marwah, BA
Staf Adm. Akademik/Kemahasiswaan : Agus Setiana, SPd.I/
Sugeng Rawuh
Staf Administrasi Keuangan : Sri Rahayu, S.Sos.

2. Visi dan Misi

a. Visi :

Mewujudkan pusat ilmu pengetahuan, keislaman, keindonesiaan dan peradaban manusia.

b. Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan menekankan pada kajian dan riset ilmiah dan mengembangkan tradisi keilmuan Islam dan keindonesiaan.
2. Mengembangkan kemampuan metodologi dan ilmu sosial untuk penguatan nilai-nilai keislaman dan keimanan, baik secara epistemologis, ontologis maupun aksiologis.
3. Melakukan transformasi ilmu-ilmu keislaman sesuai dengan realitas kemanusiaan dan prinsip kemaslahatan.
4. Menciptakan ruang dialogis bersama komunitas umat beragama dalam rangka persaudaraan manusia, budaya berbangsa, dan tradisi masyarakat.

3. Dasar dan Tujuan

a. Dasar

Program Pascasarjana STAIN Cirebon didirikan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor 476 Tahun 2004 Tanggal 28 Desember 2004.

b. Tujuan

1. Untuk melahirkan lulusan yang berkepribadian Muslim, memiliki penguasaan dan pemahaman yang terpadu antara sains dan agama, informasi dan teknologi, berwawasan global dan berkepribadian Indonesia.
2. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, kemampuan memecahkan permasalahan

berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah, dan keterampilan berkarya dan bermasyarakat secara profesional dalam masyarakat modern dan majemuk.

4. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

- a Program Pascasarjana adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Cirebon yang berada di bawah Ketua IAIN.
- b Program Pascasarjana mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan program magister dan program doktor.
- c Program Pascasarjana menyelenggarakan fungsi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, pembinaan sivitas akademika, dan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, dalam dan luar negeri.

H. PENGEMBANGAN BIDANG KEILMUAN DAN BIDANG KELEMBAGAAN PASCASARJANA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

1. Pengembangan Bidang Keilmuan.

IAIN Syekh Nurjati⁶ Cirebon sebagai satu-satunya lembaga pendidikan tinggi Islam Negeri di Cirebon telah menunjukkan kiprah dan perannya dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia, khususnya dalam melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik/profesional, yang diharapkan dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam, teknologi serta seni yang bernapaskan Islam, sesuai dengan program studi dan konsentrasinya masing-masing.

Tuntutan Masyarakat terhadap kiprah dan peran IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada saat ini dan pada masa yang akan datang dirasakan semakin besar lagi, terutama dalam upaya melahirkan sumber daya manusia yang unggul, yang memiliki kemampuan kompetitif baik di tingkat lokal maupun global. Untuk itu, secara internal IAIN Syekh Nurjati Cirebon dituntut untuk senantiasa melakukan pengembangan dan pemberdayaan diri, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

6 IAIN Syekh Nurjati ini semula bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon yang merupakan hasil pengembangan alih status dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung di Cirebon, yang terjadi pada tanggal 21 Maret 1997.

Dalam konteks itulah, maka pendirian Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat dipandang sebagai pilihan rasional dalam memberikan jawaban atas tuntutan dinamika masyarakat, selain untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) eksistensi dan pengabdian IAIN Syekh Nurjati Cirebon sendiri.

Program pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dibuka mulai Tahun Akademik 2002/ 2003.⁷ Dalam kaitan dengan pendirian dan rencana pengembangannya, dipandang perlu untuk dibuat Rencana Strategis (Renstra) Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati⁸ Cirebon untuk jangka waktu tertentu: lima, sepuluh atau dua puluh tahun ke depan. Renstra ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar bagi pelaksanaan pengelolaan program pendidikan akademik yang diselenggarakan, juga dapat memberikan gambaran tentang arah dan strategi pengembangan, serta langkah dan program-program strategis yang akan dilakukan dalam kurun waktu tersebut secara terencana, terpadu dan berkesinambungan. Karena secara kelembagaan Program Pascasarjana merupakan bagian integral dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon, maka pengembangannya pun tidak dapat dipisahkan dari pengembangan IAIN Syekh Nurjati Cirebon itu sendiri. Oleh karena itu, pada beberapa aspek yang relevan, renstra ini merupakan pengembangan dan penyesuaian dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Syekh Nurjati.⁹ setelah mempertimbangkan berbagai potensi dan kekuatan yang dimiliki STAIN saat ini, serta dinamika sosiobudaya dan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik secara lokal, regional, maupun global.

Paradigma pengembangan disiplin keilmuan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi UIN Cirebon berintikan *paradigma tauhid*. Semangat paradigma ini adalah sinergis (menyatukan) semua wilayah keilmuan yang bisa di jangkau oleh manusia. Dengan paradigma ini isu dikotomis yang sering muncul dalam setiap penyelenggaraan pendidikan tinggi antara ilmu agama dan ilmu umum (science) akan hilang. Sehingga dalam konteks pengembangannya nanti, basis epistemologis, ontologis dan axiologis keilmuan yang dikembangkan di UIN Cirebon lahir dari

7 Waktu itu diberi nama Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon. Yakni pada masa kepemimpinan Almarhum Prof. Dr. HM. Imron Abdullah. M.Ag

8 Pascasarjana yang didirikan pada saat itu bernama Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon

9 Pascasarjana yang dimaksud disini adalah Pascasarjana STAIN Cirebon (waktu itu masih menginduk pada IAIN Bandung) Tahun 1996.

semangat sinergi disiplin keilmuan (tauhid).

Walaupun demikian secara teknis usaha untuk mengklasifikasikan berbagai disiplin ilmu, adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Terutama berkait dengan fokus kajian serta orientasi keahlian yang akan dikembangkan, memerlukan nomenklatur keilmuan yang mampu memberikan distingsi di antara berbagai disiplin ilmu. Tetapi yang paling penting adalah semangat epistemologis, ontologis dan axiologis yang dikembangkannya tetap berakar kepada tauhid.

Dengan dua pilar pertama diasumsikan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan diarahkan kepada pembentukan karakter; yang memadukan antara karakter keislaman dan karakter keindonesiaan. Dengan terbentuknya kepribadian yang berkarakter terutama yang ditandai dengan kemantapan aqidah dan kebersihan hati (tazkiyah nafs), maka sosok lulusan yang diharapkan adalah lulusan yang memiliki kadar militansi dan integritas moral maupun intelektual. Sementara dengan pilar ketiga diharapkan bahwa lulusan UIN benar-benar memiliki kompetensi dalam bidangnya, menjunjung tinggi profesionalisme sesuai dengan pilihan keahlian yang ditekuninya.

IAIN Syekh Nurjati Cirebon memberi kesempatan kepada para dosen di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik yang mengajar di tingkat S.1 maupun S.2 untuk mengembangkan kapasitas keilmuannya. Demikian pula hal yang sama diberikan kepada para mahasiswa di lingkungan inklusif di dalamnya IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1. Dosen. Para dosen di lingkungan Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon diberi kesempatan untuk meningkatkan kapasitas dan mutu keilmuannya dengan berbagai cara, diantaranya: mengikuti kuliah post doktor dan short course ke beberapa negara.
2. Pelatihan Mahasiswa. Mutu keilmuan mahasiswa Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon selalu menjadi prioritas. Oleh karena itu, mahasiswa selalu dibekali berbagai keahlian baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis diantaranya dengan kegiatan: a. Pelatihan Penulisan Tesis dan Karya ilmiah yang bertempat di Guci Tegal Jawa Tengah bagi para mahasiswa semester III. b. Penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian sebagai bekal dan upaya meningkatkan kapsitas mahasiswa dalam bidang keilmuan penelitian.
3. Mendatangkan dosen-dosen luar. Pelayanan edukasi yang maksimal terhadap para mahasiswa pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar terutama dalam hal penyediaan dosen-dosen yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Untuk kepentingan ini, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon berusaha mendatangkan dosen-dosen dari luar IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai bentuk keseriusan dan komitmen dalam meningkatkan mutu dan pengembangan keilmuan di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4. Kerjasama dengan Lembaga dan Instansi lain. Demi untuk menambah wawasan keilmuan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga dan instansi-instansi terkait lainnya, seperti dengan Bank Syari'ah, Bank Indonesia, Mahkamah Agung, Direktur Madrasah, Direktur Sekolah dan lain sebagainya.
5. Kerjasama dengan Pascasarjana lain. Kerjasama dengan Pascasarjana lain ini dilakukan dalam bentuk Studi Banding, Tukar menukar informasi baik secara langsung maupun melalui dunia maya (email, blog, internet, teamviewer, skype dan sebagainya). Bahkan kerjasama ini terwujud dengan adanya Forum Direktur Pascasarjana (Fordipas), yang selalu mengadakan pertemuan tahunan dalam rangka tukar menukar informasi secara langsung. Bahkan untuk ke depan diharapkan akan ada pertukaran Dosen antar Pascasarjana baik yang bersifat regional, nasional bahkan internasional.

2. Pengembangan Bidang Kelembagaan.

IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah perguruan tinggi Islam yang berada di wilayah bagian Timur Jawa Barat. Perguruan tinggi ini sudah berdiri sejak lama sekitar tahun 1965 dengan nama IAIN Sunan Gunung Djati, dan kemudian berubah STAIN Cirebon

Gagasan pendiriannya terutama muncul ketika ummat Islam secara politik dan ideologi merasa terancam oleh bersemainya paham komunisme di Indonesia. Paham ini menjadi ancaman karena secara aktif melakukan pembodohan dan manipulasi terhadap doktrin-doktrin keagamaan yang telah mapan dipeluk masyarakat Indonesia.

Pada perkembangannya, STAIN ini mengalami sejumlah kemajuan, terutama jika dilihat dari perjalanan historisnya sejak ia di dirikan. Sampai kemudian puncaknya mendapatkan status IAIN yang mandiri melalui Keputusan Presiden tahun 1997, setelah sebelumnya sejak

ia didirikan berafiliasi ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Ketika pemerintah dalam hal ini Departemen Agama mengeluarkan kebijakan melalui pemberian status otonomi bagi fakultas daerah yang dikelola oleh IAIN, IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai salah satunya secara proaktif melakukan penyesuaian. Penyesuaian itu terutama di titik beratkan pada sisi pengelolaan dan pengembangan. Penyesuaian tersebut selain karena ada jaminan kebijakan otonomi perguruan tinggi tetapi juga tuntutan kebutuhan stakeholder IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang semakin meluas.

Jika memperhatikan potensi yang saat ini berkembang maka di harapkan IAIN Syekh Nurjati Cirebon ke depan akan menjadi perguruan tinggi unggul di wilayah bagian Timur Jawa Barat. Terutama berkait dengan semakin strategisnya penyediaan sumber daya manusia sebagai investasi jangka panjang bagi penyelesaian problem kebangsaan dan kemasyarakatan.

3. Pengembangan IAIN Ke UIN

Arah umum pengembangan IAIN ke UIN adalah rumusan strategis dan bersipat umum yang harus diterjemahkan oleh pengambil kebijakan dalam memproyeksikan pengembangan IAIN. Rumusan tersebut merupakan hasil dari pembacaan, analisis dan strategi yang dibangun atas pertimbangan rasionalitas dan objektifitas posisi IAIN saat ini.

Adapun arah umum proyeksi pengembangan IAIN Cirebon menuju terwujudnya UIN Cirebon adalah:

- a. Penataan dan pengembangan lembaga yang diarahkan untuk meng-akomodasi keragaman kebutuhan dan diversifikasi minat mahasiswa.
- b. Penyediaan dan pengembangan sumberdaya manusia (*human capital resources*) yang terencana dan berkesinambungan dengan kualifikasi yang ditetapkan.
- c. Pengembangan dan peningkatan relevansi kurikulum, mutu pembelajaran dan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan akademik.
- d. Pembentukan integritas, profesionalisme, budaya kepakaran (*expertise*) dosen, karyawan dan serta mahasiswa.
- e. Penyediaan SDM peneliti dan pengembangan Pusat Kajian Islam dan Kebudayaan, yang menunjang pengembangan lembaga serta pengembangan diversifikasi produk.

- f. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana akademik dan lembaga sesuai dengan diversifikasi dan orientasi produk.
- g. Pengembangan kampus unggulan yang mendukung terhadap pengejawantahan ajaran Islam, dinamika intelektual, tradisi kepakaran (*expertise*) dan profesionalisme.

4. Mendirikan Program Doktor (S.3).

Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan segenap jajarannya selalu melakukan upaya untuk meningkatkan status IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari IAIN menjadi UIN. Untuk mencapai hal tersebut beberapa terobosan telah dilakukan. Disamping upaya peningkatan status dari IAIN ke UIN, ada pula upaya yang tak kalah pentingnya berkaitan dengan pengembangan lembaga IAIN Syekh Nurjati Cirebon yakni upaya untuk membuka program Doktor (S.3).

Berkaitan dengan rencana pembukaan program Doktor (S.3) ini banyak sudah upaya yang ditempuh, diantaranya:

- a. Melakukan studi banding ke berbagai perguruan tinggi yang telah memiliki program Doktor (S.3) seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Malang.
- b. Menyusun proposal pendirian program Doktor (S.3)
- c. Mengadakan workshop dan Lokakarya tentang pendirian program Doktor (S.3).
- d. Menyiapkan tenaga dosen untuk program Doktor (S.3) dengan cara mendorong dan memotivasi para dosen yang sudah Doktor untuk memperbanyak menulis jurnal ilmiah baik tingkat regional, nasional maupun tingkat internasional agar bisa cepat naik pangkat dan segera mengajukan proses profesor (Guru Besar).

I. PENUTUP

1. Kesimpulan.

Berdasarkan pada penelitian yang telah penulis lakukan tentang Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Genealogi dan Pengembangannya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a). Pendirian program pascasarjana merupakan obsesi seluruh sivitas akademika STAIN Cirebon, yang sudah tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan *Master Plan* STAIN Cirebon Tahun 1994/ 1995 - 2018/ 2019, dan mendapat dukungan penuh dari Senat dan segenap sivitas akademika IAIN Cirebon. Dalam rentang waktu yang panjang, berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat

memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi pendirian program pascasarjana. Upaya-upaya rintisan telah pula dilakukan, di antaranya dengan mengadakan bimbingan calon mahasiswa program pascasarjana pada tahun 1998-2001, yang diselenggarakan oleh Panitia Persiapan Pendirian Program Pascasarjana STAIN Cirebon. Bersamaan dengan itu, Panitia tersebut melakukan studi kelayakan atas berbagai potensi yang dimiliki STAIN Cirebon, mempelajari kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangannya, serta kondisi-kondisi strategis Cirebon, bahkan Jawa Barat dan sekitarnya. Hasil kajian itu dituangkan dalam Proposal Pendirian Program Pascasarjana STAIN Cirebon, selanjutnya disampaikan kepada Menteri Agama Republik Indonesia. Selain itu, dalam rangka memenuhi tuntutan objektif terhadap kebutuhan pendidikan program pascasarjana (S-2) di kalangan dosen, guru, dan karyawan di wilayah III Cirebon, maka dijalin kerjasama dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2001-2003, dan dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tahun 2004-2005 untuk dapat menyelenggarakan perkuliahan program pascasarjana di kampus STAIN Cirebon. Akhirnya, ikhtiar panjang itu berbuah hasil, dengan lahirnya Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor 476 Tahun 2004 tanggal 28 Desember 2004 tentang Pendirian Program Pascasarjana IAIN Cirebon. Atas dasar keputusan itu, maka pada Tahun Akademik 2005/2006 STAIN Cirebon secara resmi mulai membuka Program Pascasarjana, dengan Program Studi Pendidikan Islam, konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Psikologi Pendidikan Islam, dan Pendidikan Agama Islam.

- b). Upaya-Upaya Pengembangan Bidang Keilmuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada para dosen di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik yang mengajar di tingkat S.1 maupun S.2 untuk mengembangkan kapasitas keilmuannya dengan mengikuti program *post doktor* dan *short course* ke beberapa negara. Pelatihan Mahasiswa. Mendatangkan dosen-dosen luar. Kerjasama dengan Lembaga dan Instansi lain. Kerjasama dengan Pascasarjana lain.
- c). Upaya-upaya pengembangan dalam bidang kelembagaan diantaranya adalah berusaha meningkatkan status IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi UIN Syekh Nujati Cirebon. Selain itu upaya yang tak kalah penting adalah pendirian program Doktor (S.3).

2. Saran-Saran.

Untuk pengembangan penelitian sejenis atau perluasan kajian keislaman di masa yang akan datang, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi kalangan akademisi yang akan melakukan penelitian bidang kajian keislaman terutama yang berkaitan dengan tasawuf/tarekat hendaknya bisa mengeksplorasi design penelitian yang dapat secara integral mendeskripsikan bidang-bidang penelitian secara integral dan utuh.
- b. Bagi masyarakat luas yang selama ini memiliki komitmen yang tinggi terhadap kajian-kajian keislaman, khususnya kajian tentang tasawuf/tarekat bisa melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan elaboratif.
- c. Bagi para praktisi pendidikan hendaknya menyikapi segala dinamika yang terjadi secara arif dan bijaksana agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan berbasis keilmuan yang bersifat teoritika ataupun realita secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- C.R. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction in Qualitative Research Methods*, New York: John Wiley & Son Inc., 1993.
- C.R. Bogdan & S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, terj. Munandir, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- Desi Anwar. *Kamus Lengkap 1 Miliard Inggris Indonesia Indonesia -Inggris*. Surabaya : Amelia 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Masri Singarimbun, *Metode dan Proses Penelitian*, dalam Masri Singarimbun dan Sopian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3S, 1989.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, (terj. Tjetjep Rohandi Rahidi), *Analisis Data Kualitatif*, Yakarta : UI-Press, 1992.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Edisi V.

- Tim Penyusun. *Album Wisuda Ke-IV*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. 2011.
- Tim Penyusun. *Directory Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon Tahun Akademik 2005/2006*. 2005.
- Tim Penyusun. *Proposal Usulan Pendirian Program Doktor (S.3). Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. 2011.
- Tim Penyusun., *Lampiran-Lampiran Program Studi Pendidikan Islam. Lampiran 1-7. Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon Tahun Akademik 2009*. 2009.
- Tim Penyusun., *Lampiran-Lampiran Program Studi Pendidikan Islam. Lampiran 8-22. Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon Tahun Akademik 2009*. 2009.
- Tim Penyusun., *Pedoman Akademik*. Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2011.
- Tim Penyusun., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Program Pascasarjana STAIN Cirebon. 2009.
- Tim Penyusun., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2011.
- Tim Penyusun., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Program Pascasarjana STAIN Cirebon. 2009.
- Tim Penyusun., *Rencana Strategis Pengembangan Program Pascasarjana STAIN Cirebon. Persyaratan Pendirian Program Pascasarjana Strata Dua (S2) Dan Untuk Acuan Dasar Bagi Pengembangannya*. Departemen Agama RI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Cirebon STAIN. 2002.
- Tim Penyusun *Akreditasi Program Studi Magister Buku Iiia Borang Program Studi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Jakarta 2009*. 201.
- Tim Penyusun. *Buku 3a-Borang Akreditasi Ps S2 (AAS) (Studi Hukum & Peradilan Islam)*. Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2011.2011
- Tim Penyusun. *Buku 3a-Borang Akreditasi Ps S2 (ES) (Ekonomi Syari'ah)*. Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2011.2011
- Tim Penyusun. *Buku 3a-Borang Akreditasi Ps S2 (MPI) (Manajemen Pendidikan Islam)* Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2011.2011
- Tim Penyusun. *Buku 3a-Borang Akreditasi Ps S2 (Unit Pengelola Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon)*. 2011.2011
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20*

Tahun 2003.

Waras Kamdi. *Paradigma Baru Pendidikan*. Tersedia, online: <http://www.unisosdem.org>.

Y.B. Liccoln & E.G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, California : Beverly Hills, 1985.

Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Reverensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2002.